

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah sangatlah penting karena menjadi titik awal pendidikan dasar dalam penanaman konsep keilmuan, pendidikan dasar harus menanamkan nilai yang kuat agar siswa dapat menyerap ilmu yang disampaikan untuk digunakan sebagai bekal dimana siswa meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pelaksanaan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah ini harus dilakukan oleh seorang guru yang aktif, inovatif, dan mudah belajar dengan baik sehingga dapat menerapkan pembelajaran kepada siswa dengan baik. Istilah pembelajaran di dunia pendidikan adalah hal yang sangat penting untuk keberlangsungan suatu proses belajar antara guru dan siswa. Hubungan kegiatan proses belajar mengajar dengan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing siswa.

Tugas sebagai seorang guru pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah bisa dikatakan guru kelas, karena guru pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah harus bisa menguasai semua mata pelajaran yang ada. Tugas sebagai guru di kelas tidak hanya menyampaikan informasi untuk mencapai tujuan pembelajaran, melainkan guru juga harus menciptakan pengalaman belajar siswa secara langsung, agar siswa juga dapat pengalaman dalam hal belajar. Masyarakat

yang maju akan senantiasa menjadikan lembaga sebagai kebutuhan hidup yang harus dipenuhi.¹

Peran guru didalam dunia pendidikan sangatlah penting karena guru adalah orang yang mendidik siswa siswi dengan baik dan orang tua kedua setelah ayah dan ibu dirumah. Selain guru yang mendidik siswa disekolah, dirumah ada kedua orang tua yang selalu mendidik anaknya dalam kesehariannya. Guru adalah seseorang yang bertanggung jawab atas pendidikan siswa, sosok seorang guru merupakan hal yang paling penting dalam pendidikan. Sebagai contoh dan seseorang yang ditiru maka guru harus memiliki kepribadian yang baik. Guru juga seorang pendidik yang bertanggung jawab memberikan suatu bimbingan terhadap anak didiknya, demi itu guru rela mengorbankan dirinya untuk memberikan ilmu, perhatiannya, waktunya, kasih sayangnya dan pengorbanan lainnya demi siswa atau anak didiknya untuk mengerti akan pentingnya suatu pendidikan.²

Berdasarkan Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab 1 pendidikan adalah proses pembelajaran dan usaha untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk mempunyai kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa

¹Oki Liliani, *Identifikasi Kesulitan Membaca Pemahaman Pada Siswa Tunagrahita Kategori Ringan kelas 5 SD Bangunrejo 2*, (Universitas Negeri Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan,2016), Hal 5.

²Ahmad Muradi, *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab dalam Persepektif Komunikatif*, (Jakarta: Media Group,2015), Hal 24.

dan negara.³ Menurut Ahmadi dan Uhbiyati mengemukakan bahwa pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak-anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung secara terus menerus.⁴

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwasannya inti dari pendidikan adalah pembelajaran untuk perubahan kearah yang lebih baik. Pembelajaran tersebut pada dasarnya ialah untuk mengembangkan kreativitas dan minat peserta melalui bermacam-macam teknik dan interaksi serta pengalaman belajar. Faktor psikologis turut menentukan keberhasilan proses pendidikan adalah minat belajar.

Minat merupakan faktor utama dalam mengembangkan potensi peserta didik dan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap proses pembelajaran. Peserta didik yang mempunyai minat terhadap salah satu mata pelajaran maka peserta didik tersebut akan belajar dengan bersungguh-sungguh, seperti senang dalam mengikuti pelajaran dan rajin belajar baik disekolah maupun dirumah karena adanya daya tarik tersendiri bagi mata pelajaran yang disenangi. Apabila peserta didik tidak memiliki minat dalam mata pelajaran tersebut maka peserta didik tidak akan memiliki semangat dalam mengikuti pembelajaran tersebut sehingga mengakibatkan pelajaran

³Choiru Umatin, Choirul Aniissa, dkk, *Pengantar Pendidikan*, (Malang : CV. Pustaka Learning Center, Hal 2.

⁴Candra Wijaya dan Amiruddin, *Ilmu Pendidikan (Konsep, Teori dan Aplikasinya)*, (Medan: Penerbit: LPPPI), Hal 24.

yang diajarkan tidak bisa dipahami oleh peserta didik. Para psikolog pendidikan mengemukakan bahwa kurangnya minat belajar dapat mengakibatkan rasa lelah dan berkeinginan untuk menghentikan aktivitas belajarnya.⁵

Minat belajar terdiri dari dua suku kata yaitu minat dan belajar. Minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah atau keinginan. Belajar berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Berdasarkan pengertian kata minat dan belajar tersebut dapat dirumuskan bahwa pengertian minat belajar adalah keinginan hati yang tinggi untuk berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.⁶ Adapun menurut Zakiah Derajat minat belajar adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut.⁷ Sedangkan menurut Abdul hadits dan Nurhayati, minat belajar adalah rasa tertarik yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar, baik di rumah, sekolah dan masyarakat.⁸

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu rasa ketertarikan atau keinginan yang dimiliki oleh seorang

⁵Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2013), Hal 122.

⁶Herlambang Ramadhani, *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta : Penerbit Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama) Hal 152.

⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), Hal 136.

⁸Abdul Hadis dan Nurhayati, *Psikologi dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfaberta,2014), Hal 44.

peserta didik terhadap kegiatan belajar yang mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

Pentingnya memiliki minat belajar bagi peserta didik merujuk pada peran guru dalam meningkatkan minat belajar yang turut mempengaruhi keberhasilan bagi peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, adanya minat dalam diri peserta didik akan timbul jika rasa senang dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Peserta didik dengan minat yang sangat besar akan dapat melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh. Namun sebaliknya jika minat peserta didik kurang dalam mengikuti kegiatan belajar didalam kelas maka peserta didik akan tidak bersungguh-sungguh dalam melaksanakan kegiatan belajarnya dan akan mengalami rasa bosan dan mengantuk.

Berdasarkan penjelasan diatas, guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena guru ialah orang yang mengajar, membimbing, melatih dan mengevaluasi peserta didik. Peran guru disekolah sangatlah besar bagi proses pembelajaran yang berlangsung didalam kelas. Minat yang ada didalam peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.⁹ Tercapainya tujuan pembelajaran merupakan keinginan bagi semua guru, apabila tujuan pembelajaran tercapai, maka proses pembelajaran dikatakan telah berhasil. Keberhasilan belajarlah yang diharapkan oleh guru maupun peserta didik. Faktor yang menjadikan tolak ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah meningkatkan minat

⁹E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2009),Hal 35.

belajar pada peserta didik. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran guru harus bisa meningkatkan minat belajar peserta didik dengan cara menggunakan berbagai macam teknik yang menarik dan bisa membuat peserta didik memiliki minat untuk belajar.

Guru harus mampu menjadi seseorang yang profesional yang memiliki skill atau keahlian dalam mendidik dan mengajar, menjadi guru mungkin seorang bisa tapi menjadi guru yang memiliki keahlian dalam bidang mengajar maupun mendidik tidak semua orang bisa, seorang guru yang profesional perlu pendidikan, pelatihan dan jam terbang yang memadai.¹⁰ Guru yang profesional harus mampu menguasai materi pembelajaran dan memiliki strategi yang tepat dalam menyampaikan materi yang diajarkan agar pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik tidak cepat merasa bosan dan mengantuk pada saat pembelajaran tersebut berlangsung. Salah satu contoh pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan mata pelajaran yang bisa dikatakan sangat kurang menarik minat peserta didik untuk mempelajarinya, karena pada mata pelajaran SKI ini metode yang digunakan kerap menggunakan metode ceramah atau cerita sehingga pembelajaran itu bersifat monoton atau cepat membosankan.

Berbicara masalah sejarah seringkali membuat peserta didik merasa cepat bosan dan jenuh ketika dihadapkan dengan mata pelajaran tersebut entah dari segi pembahasan yang membahas tentang kejadian dimasa lampau atau metode dan strategi yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan

¹⁰Laelasari, Upaya Menjadi Guru Yang Profesional, *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, (Vol 01, No 02, September 2013), Hal 155

materi masih bersifat monoton. Berdasarkan hal ini, perlu adanya pengumpulan data terkait faktor penyebab kurangnya minat belajar peserta didik pada saat pelajaran SKI serta upaya apa saja yang bisa digunakan untuk mengatasi salah satu masalah pendidikan yang dialami oleh peserta didik. Upaya ini dimaksudkan agar tercipta pembelajaran yang aktif, inovatif, komunikatif, efektif serta menyenangkan dalam pembelajaran SKI.¹¹

Berdasarkan pengamatan peneliti di MI Al Hidayah 2 Betak Kalidawir Tulungagung bahwa dalam proses pembelajaran SKI, peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa masih minim, seperti dalam menggunakan metode dan strategi pembelajaran tidak sesuai dengan materi yang diajarkan, tidak adanya motivasi peserta didik pada saat pembelajaran akan dimulai, penguasaan kelas yang dikatakan kurang bisa dilakukan oleh guru sehingga menyebabkan siswa yang duduk dibelakang ada yang bermain sendiri dan ada juga yang berbicara antar sesama temannya. Sehingga adanya kondisi seperti ini membuat proses pembelajaran SKI berlangsung tidak sesuai dengan yang tujuan yang diharapkan, akibatnya siswa cepat merasa bosan, sering mengantuk dan keluar masuk kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, siswa tidak dapat menerima materi dengan baik sehingga akan berpengaruh terhadap nilai akhir siswa.¹²

¹¹Ni'matul Fauziah, Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Siswa Kelas XI Jurusan Keagamaan di MAN Tempel Sleman, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* (Vol. X, No. 1, Juni 2013), Hal 100.

¹²Observasi Pribadi di MI Al-Hidayah 2 Betak Kalidawir Tulungagung pada tanggal 8 November 2023 Pukul 09.00.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian tentang bagaimana Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar SKI Peserta Didik di Mi Al Hidayah 2 Betak Kalidawir Tulungagung. Oleh karena itu peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian terkait judul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran SKI di Mi Al Hidayah 2 Betak Kalidawir Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Peran Guru Sebagai Pendidik, Motivator dan Evaluator Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran SKI Di MI Al-Hidayah 2 Betak Kalidawir Tulungagung. Pertanyaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru sebagai pendidik untuk meningkatkan minat belajar SKI peserta didik di MI Al-Hidayah 2 Betak Kalidawir Tulungagung?
2. Bagaimana peran guru sebagai motivator untuk meningkatkan minat belajar SKI peserta didik di MI Al-Hidayah 2 Betak Kalidawir Tulungagung?
3. Bagaimana peran guru sebagai evaluator untuk meningkatkan minat belajar SKI peserta didik di MI Al-Hidayah 2 Betak Kalidawir Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai pendidik untuk meningkatkan minat belajar SKI peserta didik di MI Al-Hidayah 2 Betak Kalidawir Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai motivator untuk meningkatkan minat belajar SKI peserta didik SKI di MI Al-Hidayah 2 Betak Kalidawir Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai evaluator untuk meningkatkan minat belajar SKI peserta didik di MI Al-Hidayah 2 Betak Kalidawir Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian tentang Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar SKI Peserta Didik di MI Al Hidayah 2 Betak Kalidawir Tulungagung memiliki manfaat teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran untuk mengembangkan dunia keilmuan dalam bidang pendidikan berdasarkan teori pendidikan yang berkaitan dengan mata pelajaran SKI.

2. Secara Praktis

a. Bagi UIN Sayid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai dokumentasi dan sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya, sekaligus sebagai bahan kajian bagi mahasiswa.

b. Bagi kepala MI Al Hidayah 2 Betak Kalidawir Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa informasi dan masukan yang dapat membantu pihak Madrasah dalam upaya untuk meningkatkan minat belajar peserta didik melalui peran guru dalam mengoptimalkan proses pembelajaran dikelas. selanjutnya, dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan peran guru seperti apa yang dapat dikembangkan atau sebagai acuan yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MI Al Hidayah 2 Betak Kalidawir Tulungagung.

c. Bagi guru MI Al Hidayah 2 Betak Kalidawir Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan mampu mendapatkan hasil sebagai upaya timbal balik terhadap suatu gambaran yang dapat diterapkan oleh seorang guru. Khususnya dalam mendalami peran pada pemilihan media, metode serta strategi pembelajaran. Guru mampu menjalankan perannya dan dapat mengoptimalkan proses pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar pada peserta didik sehingga akan tercipta suatu pembelajaran yang efektif dan efisien.

d. Bagi peserta didik MI Al Hidayah 2 Betak Kalidawir Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan bagi peserta didik agar lebih baik dalam meningkatkan minat belajar terutama pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini, diharapkan menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya kedalam fokus lain untuk memperkaa temuan penelitian yang lain.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini diberikan guna untuk menghindari pembahasan yang meluas dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian yang berjudul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran SKI di Mi Al Hidayah 2 Betak Kalidawir Tulungagung”.

1. Secara Konseptual

a) Peran Guru

Peran guru adalah segala bentuk keikutsertaan guru dalam mengajar dan mendidik peserta didik untuk tercapainya tujuan belajar. Peran guru bisa merujuk pada tugas guru yang telah disampaikan seperti membimbing, menilai, mengajar, mendidik dan lain sebagainya. Guru juga memiliki beberapa peranan dalam melakukan proses pembelajaran dengan peserta didik, diantaranya : guru sebagai pendidik

dan pengajar, guru sebagai motivator, guru sebagai fasilitator, guru sebagai inspirator, guru sebagai evaluator.¹³

Peran guru adalah sebagai pengorganisasian lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator belajar

1) Pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggungjawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan. Guru harus memahami berbagai nilai, norma-moral dan juga sosial, serta berusaha berperilaku sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap tindakan-tindakan dalam proses pembelajaran disekolah. Tugas guru sebagai pendidik harus berani dalam mengambil segala keputusan secara mandiri yang berkaitan dengan pembelajaran serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungannya.¹⁴

2) Motivator

Peran guru sebagai motivator adalah bersikap terbuka, dalam arti guru harus memiliki tindakan yang mampu mendorong

¹³Siti Maemunawati, Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang,2020), Hal 8.

¹⁴Hamzah B, Uno, Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara), Hal 3.

kemauan murid untuk mengungkapkan pendapatnya, menerima siswa dengan segala kekurangannya dan kelebihanannya, mau menanggapi pendapat siswa secara positif, dalam batas tertentu berusaha memahami kemungkinan terdapatnya masalah pribadi dari siswa, dan menunjukkan sikap ramah serta penuh pengertian terhadap siswa. Sejalan dengan pergeseran makna pembelajaran dari pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher oriented*) ke pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student oriented*), maka peran guru dalam proses pembelajaran juga mengalami pergeseran, salah satunya adalah penguatan peran guru sebagai motivator. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa.¹⁵

3) Evaluator

Guru sebagai evaluator artinya guru memberikan komentar dan penilaian terhadap apa yang dilakukan oleh peserta didik. Guru harus bisa menilai mana yang baik dan mana yang tidak baik untuk sekarang maupun untuk masa depan siswa. Komentar dan penilaian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkah keberhasilan dan keefektifan siswa selama proses pembelajaran. Sebagai evaluator guru harus terus memperhatikan

¹⁵Elly Manizar, Peran Guru Dalam Motivator Dalam Belajar, *Jurnal Tadrib*, Vol 1, No2, Hal 183.

perkembangan siswa hingga hasil yang diharapkan sesuai dan tercapai.¹⁶

b) Minat Belajar

Minat adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan, misal memiliki minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu.¹⁷ Belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari.¹⁸ Minat belajar adalah suatu rasa ketertarikan dan keinginan terhadap suatu hal yang bangkit karena adanya suatu kebutuhan. Minat belajar menjadi penting bagi siswa karena dengan memiliki minat belajar maka siswa akan lebih mudah untuk memahami suatu pelajaran dan akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapainya.

c) Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan atau peradaban islam dan tokoh-tokoh yang berprestasi dalam sejarah dimasa lampau, mulai dari perkembangan

¹⁶Siti Maemunawati dan Muhammad alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran : Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*”, (Banten : 3M Media Karya Serang), Hal 24.

¹⁷Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Imtima: PT Imperial Bhakti Utama, 2007), Hal, 63.

¹⁸Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, (Sulawesi Selatan : CV. Kaaffah Learning Center, 2019), Hal, 6.

masyarakat islam pada masa Nabi Muhammad SAW hingga masa modern ini, termasuk masyarakat Islam di Indonesia. Dalam kata lain, Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat islam dari masa lampau hingga masa kini.¹⁹

2. Secara Operasional

Judul penelitian ini adalah “Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada pembelajaran SKI di MI Al-Hidayah 2 Betak Kalidawir Tulungagung” adalah sebuah bentuk usaha-usaha yang dilakukan oleh guru dalam upaya meningkatkan minat belajar pada peserta didik di mata pelajaran SKI di MI Al-Hidayah 2 Betak Kalidawir Tulungagung, sehingga minat belajar peserta didik akan mengalami peningkatan pada mata pelajaran SKI dan tercapainya tujuan pembelajaran serta meningkatnya minat belajar peserta didik dalam pembelajaran. Penelitian ini mengungkapkan berbagai bentuk rendahnya minat belajar peserta didik, peran guru sebagai pendidik, motivator dan evaluator dalam meningkatkan minat belajar pada peserta didik pada mata pelajaran SKI di MI Al-Hidayah 2 Betak Kalidawir.

¹⁹Nur Ikhsan, *Pentingnya Pelajaran Sejarah dan Kebudayaan Islam*.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan ; Bab ini penulis paparkan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan sebagai langkah awal penulisan.

Bab II Landasan Teori : Bab ini penulis membahas tentang landasan teori. Pertama, deskripsi teori dalam deksripsi teori peneliti membahas tentang peran guru, minat belajar yang meliputi (pengertian minat belajar, ciri-ciri minat belajar,cara menumbuhkan minat belajar, unsur-unsur minat belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar), pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Kedua, Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Ketiga, paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian : Bab ini memaparkan tentang metode penelitian yang digunakan meliputi : pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian : Bab ini peneliti memaparkan data atau temuan penelitian yang terdiri dari deskripsi data dan temuan penelitian.

Bab V Pembahasan : Bab ini memaparkan beberapa sub bab yaitu mengenai peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan minat belajar SKI peserta didik di MI Al Hidayah 2 Betak Kalidawir Tulungagung, peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar SKI peserta didik di MI Al Hidayah 2 Betak Kalidawir Tulungagung serta peran guru sebagai

evaluator untuk meningkatkan minat belajar SKI peserta didik di MI Al Hidayah 2 Betak Kalidawir Tulungagung.

Bab VI Penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran; Kesimpulan dan Saran, penulis paparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peningkatan MI Al Hidayah 2 Betak Kalidawir Tulungagung untuk meningkatkan minat belajar dalam proses pembelajaran SKI di sekolah MI Al Hidayah 2 Betak.